

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah praktik *income smoothing* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh pihak eksternal terutama investor dimana tentunya dalam mengambil keputusan investasi harus memilih perusahaan dengan kriteria tertentu agar mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka lakukan. Pentingnya informasi laba ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi pada laba yang terdapat pada laporan keuangan. Hal inilah yang dinamakan *earnings management*. Salah satu pola yang dapat digunakan adalah *perataan laba (income smoothing)*. *Income smoothing* dapat dilakukan untuk mengurangi variabilitas pada laba sehingga menurunkan risiko perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang terefleksi dalam *return* saham. Pertanyaan yang muncul apakah peningkatan *return* saham tersebut merupakan dampak dari perataan laba atau berasal dari keuntungan operasional perusahaan?

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* sebanyak 105 perusahaan dengan menggunakan *restricted probability sampling* melalui batasan-batasan yang ditetapkan agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang akurat. Data yang digunakan adalah data harga saham penutupan (*closing price*) tiap bulan selama 12 bulan, penjualan bersih, dan laba operasi pada akhir periode operasional perusahaan. Periode penelitian adalah 3 tahun yaitu selama 2006-2008. Dalam menentukan indeks perataan laba digunakan Indeks Eckel (1981), selain itu dilakukan uji normalitas dengan menganalisis nilai *skewness* dari variabel dependen yaitu *return* saham, persamaan regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi untuk menguji hipotesis yang ditentukan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Setelah dilakukan serangkaian uji yang telah ditentukan, diketahui bahwa *income smoothing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada tingkat signifikansi 0,079. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil persamaan regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa *return* saham pada perusahaan *non smoother* lebih tinggi daripada perusahaan *smoother*. Hasil dari pengujian koefisien determinasi sebesar 3%, menunjukkan bahwa masih ada berbagai faktor lain selain *income smoothing* yang berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yaitu pemahaman *user* yang kurang memadai tentang praktik *income smoothing*, investor fokus pada aspek lain dari perusahaan seperti besarnya aset, kondisi pasar modal di Indonesia yang masih lemah, dan adanya faktor eksternal.